

**Pengawasan Pembangunan Jalan Desa Air Putih Ilir
Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin*****Supervision Of Road Construction In Air White Ilir Village,
Plakat Tinggi Sub-District, Musi Banyuasin Regency*****Desi Arisandi^{1*}, Mat Syuroh², Mudasir³)**¹ Magister Ilmu Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia² STISIPOL Candradimuka, Indonesia³ STISIPOL Candradimuka, Indonesia* Email correspondences: dd.arisandi@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengawasan pembangunan jalan di Desa Air Putih Ilir, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan informan dan analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengawasan pembangunan jalan di Desa Air Putih Ilir, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin telah dilakukan, namun masih belum mencapai tingkat optimal. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas pengawas, serta keterbatasan dana yang tersedia. Kurangnya dana ini juga berdampak pada kurangnya peralatan dan fasilitas yang mendukung pekerjaan petugas pengawasan, seperti kendaraan yang sering rusak. Di sisi perencanaan, kurangnya pengetahuan dan kemampuan petugas sebagai pengawas menjadi salah satu kendala. Dalam pelaksanaan, kurangnya informasi dari pelaksana lapangan juga menjadi masalah, karena mereka merasa ada yang lebih berkompeten dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, kualitas material konstruksi yang rendah mengakibatkan kerusakan jalan yang cepat, dan ada juga pembangunan jalan yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Terkait pelaporan, Laporan Hasil Pemeriksaan sudah disusun, tetapi seringkali terlambat disampaikan karena keterlambatan penyampaian laporan dari pihak pelaksana. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk melengkapinya.

Kata Kunci: Pengawasan, Pembangunan Jalan, Jalan Desa**ABSTRACT**

This research aims to evaluate the supervision of road construction in Air Putih Ilir Village, Plakat Tinggi District, Musi Banyuasin Regency. This research is qualitative in nature, with qualitative data obtained through interviews with informants and analysis of relevant documents. The research results show that although supervision of road construction in Air Putih Ilir Village, Plakat Tinggi District, Musi Banyuasin Regency has been carried out, it has still not reached the optimal level. This is caused by several factors, including a lack of knowledge and skills of supervisory officers, as well as limited funds available. This lack of funding also results in a lack of equipment and facilities that support the work of monitoring officers, such as vehicles that are often damaged. On the planning side, the lack of knowledge and ability of officers as supervisors is one of the obstacles. In implementation, the lack of information from field implementers is also a problem, because they feel that there are people who are more competent in answering questions. In addition, the low quality of construction materials results in rapid road damage, and there is also road construction that is not in accordance with the wishes of the community. Regarding reporting, the Audit Results Report has been prepared, but is often delivered late due to delays in submitting the report from the implementing party. This is because there are still

deficiencies in collecting the required data and documents, so it requires additional time to complete them.

Keywords: *Monitoring, Road Construction, Village Road*

PENDAHULUAN

Peran jalan sebagai salah satu sarana transportasi yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat memiliki signifikansi yang besar dalam upaya memajukan kehidupan bersama dalam konteks berbangsa dan bernegara. Jalan memiliki peran penting dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan, seperti meratakan perkembangan wilayah, menggalakkan pertumbuhan ekonomi, dan mengedepankan aspek keadilan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia. Pembangunan jalan, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap transportasi yang aman, nyaman, dan efisien, akan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Jalan juga merupakan elemen infrastruktur yang sangat diperlukan dalam sistem transportasi darat, berfungsi sebagai penghubung antarwilayah. Infrastruktur jalan memainkan peran sentral dalam ekonomi nasional, sebagaimana dinyatakan dalam Bappenas pada tahun 2003, seperti yang dikutip oleh Kenastri pada tahun 2007. Dalam kerangka Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, penyelenggaraan jalan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Pengaturan Jalan, yang mencakup pembuatan kebijakan perencanaan, penyusunan rencana umum, serta pembuatan peraturan perundang-undangan terkait jalan.
2. Pembinaan Jalan, meliputi penyusunan panduan standar teknis, pelayanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta kegiatan penelitian dan pengembangan terkait jalan.
3. Pembangunan Jalan, termasuk dalam hal pemrograman dan alokasi anggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan

konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan.

4. Pengawasan Jalan, yang bertujuan untuk memastikan keberlakuan yang teratur dalam pengaturan, pembinaan, dan pembangunan jalan.

Pengaturan pengawasan pembangunan jalan telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 04/PRT/M/2012 mengenai Prosedur Pengawasan Jalan. Pengawasan terhadap pembangunan jalan merupakan komponen yang sangat krusial dalam proses pembangunan tersebut. Tanpa pengawasan yang efektif, pelaksanaan infrastruktur jalan tidak dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Pengawasan juga merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam usaha pencapaian tujuan pemerintah dalam pembangunan, serta merupakan salah satu aspek manajemen yang harus diperhatikan dengan serius untuk menjamin kesuksesan tugas utama organisasi atau misi yang diemban oleh suatu entitas. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam mencegah tindakan penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan. Sayangnya, saat ini, pelaksanaan pengawasan seringkali kurang memadai, dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan.

Pemerintah Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan terus meningkatkan pengawasan pembangunan jalan guna mendukung terciptanya infrastruktur jalan yang memadai bagi kemajuan pembangunan di daerah. Namun pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi

Kabupaten Musi Banyuasin masih menemui kendala. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa adanya pembangunan jalan yang menyempit, serta parit-parit yang tertutup. Warga masyarakat Desa Air Putih Ilir mengeluhkan dengan sempitnya jalan kabupaten yang masuk ke desa, terlihat jelas jika ada mobil yang melintas berlawanan arah salah satu mobil harus berhenti supaya salah satu mobil bisa lewat.

Hambatan lainnya terletak pada kurangnya kualitas, di mana petugas pengawas dapat dianggap kurang kompeten dan belum memiliki keterampilan yang memenuhi standar. Oleh karena itu, kinerja petugas atau pelaksana pengawas dalam melakukan pengawasan infrastruktur jalan menjadi tidak optimal. Minimnya kemampuan petugas disebabkan karena masih minimnya kegiatan pelatihan atau pendidikan guna menunjang kegiatan pengawasan pembangunan jalan khususnya di Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, menjadi esensial untuk melakukan evaluasi terhadap pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir di Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin. Evaluasi ini akan menggali informasi yang dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut, khususnya dalam konteks pembangunan jalan. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai landasan untuk pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir di Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Terry (dalam Manullang, 2008: 172) berpendapat bahwa pengawasan melibatkan penentuan pencapaian, yakni penilaian kinerja dan jika diperlukan, pelaksanaan tindakan korektif untuk

memastikan bahwa hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Sesuai dengan perspektif ini, Fayol (dalam Siagian, 2003: 169) juga mengemukakan:

“Pengawasan terdiri dari usaha verifikasi apakah segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi-instruksi yang telah dikeluarkan dan asas-asas kerja yang telah ditentukan. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaiki dan mencegah agar supaya tidak terulang lagi”.

Terdapat beberapa langkah dalam proses pengawasan sebagaimana dijelaskan oleh Bastian (2007: 4). Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan, tahap yang vital dalam pengawasan. Perencanaan yang baik merupakan faktor penting bagi tersedianya bukti pengawasan yang cukup dan kompeten untuk mendukung isi laporan pengawasan. Proses perencanaan tersebut umumnya meliputi tahapan persiapan atau pemahaman mengenai suatu kasus sehingga tidak terpaku pada laporan yang diberikan, penentuan tujuan dan lingkup pengawasan, penilaian resiko, penyusunan rencana pengawasan, dan penyusunan program pengawasan.

2. Pelaksanaan (*executing*)

Sebuah proses yang dipimpin oleh para eksekutif (seperti kepala daerah, instansi/dinas, dan seluruh staf) yang direncanakan untuk memberikan keyakinan yang cukup mengenai pencapaian tiga kategori tujuan, yaitu ketepatan laporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang

berlaku, serta efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan operasi.

3. Pelaporan (*reporting*)

Pelaporan merupakan hasil dari kegiatan pelaksanaan pengawasan. Pelaporan tersebut dapat berupa laporan hasil pemeriksaan, kertas kerja, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Rencana kegiatan pengawasan pada umumnya berisi uraian sebagai berikut (Bastian, 2007: 7):

1. area atau objek yang akan diawasi,
2. jangka waktu pelaksanaan kegiatan pengawasan,
3. personel yang dibutuhkan,
4. dan sumber daya lain yang diperlukan untuk pelaksanaan pengawasan.

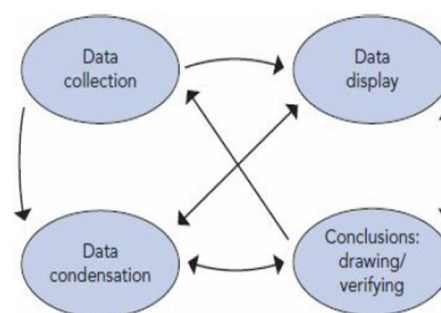
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Tujuan utama adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir di Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi. Fokus utama penelitian adalah pelaksanaan pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir, yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah sesuai dengan teori yang diajukan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14). Langkah-langkah

tersebut mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data melibatkan seleksi, fokus, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data agar dapat diolah lebih lanjut. Lebih rinci, langkah-langkah ini sesuai dengan kerangka yang diterapkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14) adalah sebagai berikut.



Sumber: Miles M.B, Huberman and Saldana, 2014: 31

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bagaimana pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Permasalahan dijawab melalui pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, yang terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Penentuan Area yang diawasi

Penentuan area yang diawasi dalam pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin telah efektif terlaksana. Area yang diawasi telah ditentukan serta tidak ada kendala yang dihadapi dalam penentuan area yang akan diawasi. letak pembangunan jalan berada pada sepanjang jalan Desa Air Putih Ilir

Kecamatan Plakat Tinggi. Untuk tahun 2022 ini pengerjaan pembangunan jalan dilakukan pada jalan menuju Desa Air Putih sepanjang 1.500 m. Pihak ketiga telah rutin melakukan pelaporan hasil kegiatan sehingga pihak pemilik proyek dapat mengetahui area mana saja yang diprioritaskan. Selain itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pengawasan pihak konsultan telah menyusun dan menetapkan area proyek yang akan diawasi. Penentuan area yang akan diawasi tersebut didasarkan pada hasil evaluasi laporan yang disampaikan oleh pelaksana lapangan.

b. Jangka Waktu Pelaksanaan Pengawasan

Jangka waktu pelaksanaan pengawasan dilakukan berdasarkan pada *Master Scedule* yang telah dibuat sebelumnya. Pada umumnya, proyek konstruksi membuat *Master Schedule* pada awal pelaksanaan proyek, dimana *Master Schedule* tersebut menjadwalkan pekerjaan proyek secara umum dari awal proyek hingga selesainya proyek. *Master Schedule* tersebut biasanya digunakan sebagai pengatur dan pengawasan progres di lapangan. Dalam pelaksanaan proyek, pemilik proyek atau perwakilan dan pelaksana mempunyai hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antara pemilik proyek dan pelaksana proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pelaksanaan pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin telah efektif terlaksana. Pengawasan waktu proyek (*time control*) dilihat dari pengawasan kontrak pekerjaan. Pengawasan dilakukan dari awal proyek

hingga selesai proyek dilaksanakan. Waktu pelaksanaan pengawasan dilakukan setiap hari, mingguan sampai dengan bulanan dengan melibatkan pihak dari pemerintahan dan pihak konsultan/pelaksana. Pengawasan dilakukan dari kondisi fisik serta dari administratif.

c. Personel yang Dibutuhkan

Personil atau yang dibutuhkan dalam pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin belum tersedia dengan efektif. Hal tersebut disebabkan karena masih ada kendala yang dihadapi. Dari segi kuantitas SDM pengawasan yang tersedia jumlahnya telah memadai. Namun dari segi kualitas masih belum memadai yaitu minimnya kemampuan petugas sebagai pengawas. Minimnya kualitas petugas tersebut terjadi sejak tidak adanya pelatihan-pelatihan tentang jalan. Petugas hanya bekerja berdasarkan pada prosedur yang ada, pengalaman dan pendampingan dari konsultan pengawas. SDM dari konsultan pengawas yang disediakan sudah cukup kompeten pada bidang kerjanya. Hal itu penting bagi kinerja konsultan pengawas, mengingat tugasnya sebagai penyedia jasa pengawasan pembangunan jalan. Konsultan pengawas merupakan pendamping pemerintah dalam melaksanakan penilaian standar jalan.

d. Sumber Daya Lain yang Dibutuhkan

Sumber daya lainnya dalam pelaksanaan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin belum efektif tersedia. Meski dana dalam rangka kegiatan pengawasan telah tersedia dan juga telah terserap dengan optimal. Daya serap keuangannya, telah sesuai dengan perkiraan anggaran. Namun

masih ada kendala yang dihadapi dalam ketersediaan sumber daya lain. Kendala tersebut adalah minimnya jumlah dana yang tersedia dalam pelaksanaan pengawasan. Minimnya dana tersebut berdampak pada belum optimalnya sarana dan prasarana yang mendukung kinerja petugas lapangan seperti alat transportasi yang kondisinya tidak prima atau rusak. Petugas terkadang kelapangan menggunakan kendaraan pribadi. Minimnya dana tersebut juga berdampak pada pembangunan jalan yang belum sesuai dengan keinginan masyarakat.

2. Pelaksanaan

a. Inspeksi Terhadap Dokumen dan Catatan

Inspeksi terhadap dokumen dan catatan dalam rangka pengawasan pelaksanaan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin telah terlaksana. Inspeksi terhadap dokumen dan catatan dari dilakukan melalui dokumen dan catatan pendukung hasil pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian dari pemeriksaan dokumen dan catatan tersebut diketahui bahwa dokumen catatan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan. Mulai dari kelengkapan dokumen dan catatan hingga perhitungan akuntansi. Tidak ada pelanggaran yang dilakukan. Namun terkadang memang masih ada yang belum lengkap. Jika belum lengkap, maka pihak pemilik akan memberikan kami waktu untuk segera melengkapinya.

b. Wawancara dengan Personel

Kegiatan wawancara dengan personil dalam rangka pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi

Banyuasin belum efektif terlaksana. Hal tersebut dikarenakan masih ada kendala yaitu terkadang jawaban dari para personil di lapangan masih kurang terbuka. Sehingga informasi yang didapatkan tidak optimal. Namun hal tersebut diatasi dengan penggalian informasi dari pelaksana lapangan lainnya. Serta pihak pengawas berinisiatif untuk membuat pertanyaan yang lebih simple dan tidak menekan.

c. Pengamatan atas Kegiatan

Pelaksanaan pengamatan dalam pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin belum efektif dilakukan. Hal ini disebabkan karena masih ada yang dihadapi dalam pengamatan pada pengawasan pelaksanaan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kualitas material konstruksi yang disediakan oleh pihak pelaksana lain yang terlibat. Hal tersebut mengakibatkan cepat rusaknya jalan.

d. Kendala lainnya adalah adanya pembangunan jalan yang menyempit, serta parit-parit yang tertutup. Masyarakat merasakan jalan kabupaten yang menuju desa pada awalnya jalan tersebut luas dan lebar namun setelah dibangun pemerintah jalan tersebut menjadi menyempit diperkirakan selebar 4 meter. Terlihat jelas jika ada mobil yang melintas berlawanan arah salah satu mobil harus berhenti supaya salah satu mobil bisa lewat. Harapan warga beserta pemerintah desa, supaya pemerintah kabupaten agar bisa membantu untuk membangun pelebaran

jalan, serta pembangunan parit parit, serta pengerasan jalan kabupaten yang menghubungkan Kecamatan Plakat Tinggi menuju Lawang Wetan.

3. Pelaporan

Pelaporan pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin telah tersusun melalui terbitnya Laporan Hasil Pemeriksaan. Namun pelaporan tersebut belum efektif dilaksanakan karena masih ada kendala yang ditemui yaitu masih sering terlambatnya penyusunan laporan. Keterlambatan dalam penyusunan laporan tersebut di akibatkan karena keterlambatan penyampaian hasil laporan dari pihak konsultan. Hal ini disebabkan karena ada pemenuhan data dan dokumen yang belum lengkap sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis tentang Pengawasan Pembangunan Jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembangunan jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin sudah terlaksana namun belum optimal. Berikut disajikan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dimensi perencanaan, minimnya pengetahuan dan kemampuan petugas sebagai pengawas serta minimnya dana yang tersedia. Minimnya dana tersebut berdampak pada belum optimalnya sarana dan prasarana yang mendukung kinerja petugas

pengawasan seperti alat transportasi yang kondisinya tidak prima atau sering rusak.

- b. Berdasarkan indikator Pelaksanaan, minimnya informasi akibat dari jawaban dari para pelaksana di lapangan masih kurang terbuka karena merasa ada yang lebih berkompeten dalam menjawab pertanyaan. Kendala lainnya adalah masih rendahnya kualitas material konstruksi berakibat pada cepat rusaknya jalan serta adanya pembangunan jalan yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat seperti jalan yang menyempit dan parit-parit yang tertutup.
- c. Berdasarkan indikator Pelaporan, Laporan Hasil Pemeriksaan telah tersusun namun masih ada kendala yaitu masih sering terlambatnya penyusunan laporan akibat dari keterlambatan penyampaian laporan dari pihak pelaksana. Hal ini disebabkan karena ada pemenuhan data dan dokumen yang belum lengkap sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan tersebut.

Setelah melihat hasil kerja dari Pengawasan Pembangunan Jalan Desa Air Putih Ilir Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, maka ada beberapa saran yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin meningkatkan kembali pengawasan khususnya pada material yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan jalan.
2. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin meningkatkan ketersediaan dana dalam

pembangunan jalan khususnya untuk peningkatan sarana prasarana dan peningkatan kualitas jalan.

3. Meningkatkan kembali pengetahuan dan kemampuan petugas pengawasan khususnya dari instansi pemerintah dengan mengikutisertakan petugas pada pelatihan dan pendidikan mengenai pengawasan pembangunan jalan.
4. Kontraktor dan subkontraktor meningkatkan kembali perencanaan dalam penyusunan laporan sehingga tidak ada dokumen dan catatan yang tidak lengkap.
5. Kontraktor dan subkontraktor lebih meningkatkan kembali pemilihan material dalam pelaksanaan pembangunan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Juni P dan Indrawijaya. 2011. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Alfisonta, Musa. Efektivitas Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Saluran Irigasi Pertanian Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration* ISSN: 2723-5505 Volume 2 Desember 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Fadlan. 2016. *Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Oleh Dinas Bina Marga, Pengairan dan Tata Ruang (Studi Kasus di Kabupaten Paser*. *eJournal Administrasi Negara*, No. 4 Volume 4 Hal. 4842-4853 Tahun 2016.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi II*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- . 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kenastri. 2007. *Perumusan Strategi Pembangunan dan pembiayaan Infrastruktur Skala Besar*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Marwamaya, Robi. 2016. *Pengawasan Infrastruktur Jalan Oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Pekanbaru*. *JOM FISIP* Volume 3 No. 2 Oktober 2016.
- Miles, Huberman, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage

- Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. Metodologi Pendekatan Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. Metode Penelitian dan Studi Kasus. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Soetandoyo, WS. 1996. Metode Kualitatif Vs Metode Kuantitatif. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Strauss, Anselm, dan Corbin Juliet. 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sarundajang, H. 2005. Babak Baru Sistem Pemerintah Daerah. Jakarta: Kata Hasta Pustaka.
- Terry, George R. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2000. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.
- Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 04/PRT/M/2012 Tentang Tata Cara Pengawasan Jalan.
- TAP MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.